

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MTS NEGERI 1 KOTA MAKASSAR**

Muhammad Rusmin B¹, Syamsul Qamar², Risna Mosiba³
UIN Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** This study aims to describe the implementation of the juz 30 memorization program at MTs Negeri 1 Makassar City, describe the learning outcomes of students in the Qur'an hadith subject, and analyze the effect of implementing the juz 30 memorization program on student learning outcomes in al-Qur'an hadith at MTs Negeri 1 Makassar City. This research is a quantitative research with ex post facto method. The results showed that: 1) the implementation of the juz 30 memorization program, there were 2 people who were in the high category with a percentage of 7.5%, 37 people who were in the medium category with a percentage of 90%, and 1 person who was in the low category with a percentage of 2.5 %. 2) the learning outcomes of students in the Qur'an hadith subject, there are 2 people who are in the high category with a percentage of 7.5%, 32 people are in the medium category with a percentage of 77.5% and 6 people are in the low category with percentage of 15%. 3) the effect of the implementation of the juz 30 memorization program on student learning outcomes in the Qur'an hadith subject at MTs Negeri 1 Makassar City obtained Tcount > Ttable data, namely 5.027 > 2.028 and sig. 0.003 < 0.05 then H₀ is accepted. So it can be concluded that the implementation of the juz 30 memorization program has an effect on student learning outcomes in the Qur'an hadith subject at MTs Negeri 1 Makassar City. The implications of this study are: 1) the juz 30 memorization program is an important factor in student learning outcomes. 2) in an effort to improve learning outcomes, make habits starting from yourself, 3) school principals and teachers always improve their performance so that even during a pandemic, students can still maximize their learning and not reduce their intellectual quality and learning outcomes.*

***Keywords:** Implementation of juz 30 memorization program, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak pertama kali turunnya ayat al-Qur'an. Saat malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu, Nabi Muhammad saw pada saat itu tidak bisa membaca karena keadaan yang gelap gulita dalam gua hira sehingga beliau hanya mendengar dan menghafalnya. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat sehingga mampu dilafalkan di luar kepala.

Umat Islam sangat penting untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Dengan menghafalnya, maka al-Qur'an itu akan menjadi syafaat kelak. Para penghafal al-Qur'an juga ditinggikan derajatnya oleh Allah swt dan akan menjadi hujjah atau pembela, pelindung dari azab api neraka. Nabi Muhammad saw bersabda;

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya:

Barangsiapa membaca al-Quran dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka. (HR Ibnu Majah)¹

Penting bagi manusia untuk membaca, menghafal, mempelajari, dan menggali isinya agar memperoleh petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedoman berpikir, serta petunjuk jalan hidup di dunia dan akhirat.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbanyak di dunia, tentunya perkembangan pendidikan agama Islam sangat menonjol di negara ini. Salah satu usaha yang dilakukan ialah dengan adanya program menghafal al-Qur'an untuk para peserta didik sehingga menciptakan para hafidz Qur'an yang tentunya kehadirannya sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2021, disimpulkan bahwa MTs Negeri 1 Makassar menjadi salah satu sekolah yang mengadakan program hafalan al-Qur'an yakni hafalan juz 30 atau yang sering disebut sebagai juz *amma* yang terdiri dari 37 surah, 564 ayat, dimulai dari surah An-Naba sampai An-Nas yang bertujuan agar peserta didik mampu untuk membaca, mendalami makna dan arti yang terkandung dalam al-Qur'an, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang telah melaksanakan program hafalan ini namun masih memiliki hasil belajar al-Qur'an hadis yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program hafalan juz 30 di MTs Negeri 1 Kota Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar?

¹Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 131.

3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan hubungan timbal balik antara variabel atau penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.² Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di MTs Negeri 1 Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 1A, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

III. KAJIAN TEORI

A. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).³ Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu diingat. Kata menghafal juga dapat disebut sebagai memori.⁴

Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.⁵

Menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Menurut Setiyo Purwanto, beberapa kasus membuktikan bahwa bila anak dilatih menghafal al-Qur'an, hasil belajarnya juga akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar peserta didik antara mereka yang menghafal al-Qur'an dengan yang tidak.⁶

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara

²Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almada, 2019), h. 168.

³Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT KAWAHmedia, 2017), h. 182.

⁴Devi Suci, Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Study Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, h. 98.

⁵Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

⁶Hidayatullah Ismail, Pengaruh Hafalan Al-Qur'an pada Prestasi Akademik Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar, *Jurnal*, Vol. 15 No. 2, Desember 2016, h. 317.

sempurna sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recaling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁷

Kewajiban seorang mukmin terhadap al-Qur'an diantaranya ialah mencintainya, mengagungkannya, menghormati kedudukannya, merenungkannya, mengikuti hukum-hukumnya, menaati perintah dan adab-adabnya, serta menghafalkannya.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an ialah suatu proses melafalkan, serta usaha untuk mengingat ayat demi ayat al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dan mampu untuk melafalkannya di luar kepala.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat *mutawatir*) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Dalam *Nihayat al-Qaul al-Mufid* Syaikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh W. Hafidz Ahsin mengatakan "Sesungguhnya menghafal al-Qur'an diluar kepala hukumnya *fardhu kifayah*"⁹ yang artinya apabila telah dikerjakan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban bagi seluruh umat. Namun, bila tidak ada satupun yang mampu untuk menghafal al-Qur'an maka seluruh umat Islam berdosa.

3. Sarana dan Metode Menghafal Al-Qur'an

Sarana dan Metode menghafal al-Qur'an diantaranya dengan cara, yaitu: membaca ayat-ayat secara perlahan-lahan, menuliskan hafalan, menulis dan menandai ayat yang sulit dihafal, komitmen dengan jadwal, memahami makna ayat, serta mengulang hafalan (*muraja'ah*) dengan mendengarkan.¹⁰ Menurut Sa'dullah, macam-macam metode menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

- a) *Bi al-Nadzar*, yakni membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b) *Tahfidz*, yakni menghafalkan sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c) *Talaqqi*, yakni menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang barudihafal kepada seorang guru.

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.

⁸ Masyukurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan* (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 84.

⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 24-25.

¹⁰ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, h. 131-134.

- d) *Takrir*, yakni mengulang-ulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimak kepada guru.
- e) *Tasmi'*, yakni mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada kelompok atau jama'ah.¹¹

Setiap orang memiliki metode sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang paling baik digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi seorang penghafal Qur'an. Diantaranya dengan menggunakan metode membaca hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara diulang-ulang, menyimak hafalan kepada jamaah atau guru serta menghafal ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit.

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut jumhur ulama, ada beberapa faedah atau manfaat dari menghafal al-Qur'an, yaitu:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
- c. Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat dalam al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Qur'an, seorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.

¹¹Hidayatullah Ismail, *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Pada Prestasi Akademik Santri* Vol. 15 No. 2 h. 322.

- h. Bahasa dan *Uslub* (susunan kalimat) al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzaud adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra al-Qur'an yang menggugah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Dalam al-Qur'an banyak sekali dinikmati contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.
- j. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat hukum. Seorang penghafal al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- k. Seorang penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini kan menjadikan hafalannya kuat, ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya¹².

Dalam kegiatan menghafalkan al-Qur'an, seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat, fonetik, dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan tersebut, untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi. Faktor yang menghambat konsentrasi tersebut ialah pikiran yang tercerai berai, kurangnya latihan, tidak fokus perhatian, mudah putus asa, suka menunda, menumpukkan banyak hal prioritas dalam otak, dan selalu melakukan kezaliman.¹³

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menghafal al-Qur'an memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan dan yang paling utama ialah dijalani dengan penuh keikhlasan, dengan niat yang baik bukan karena paksaan atau tuntutan dari orang tua.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah segala macam bentuk kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khusus yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar yang memiliki sifat menyeluruh atau rata.¹⁴

Menurut Romiszowski yang dikutip dalam Razali Thaeb, bahwa hasil belajar itu dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

¹²Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, h. 21.

¹³Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 101.

¹⁴Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 214.

¹⁵Razali Thaeb, *Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar*, Jurnal, h. 53.

Kognitif yaitu berhubungan dengan kemampuan berpikir, afektif adalah yang berkenaan dengan sikap, minat dan perasaan, dan psikomotorik adalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak.

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes hasil belajar.¹⁶

Hasil belajar atau keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur. Indikator keberhasilan suatu hasil belajar merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku dan dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁷

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dicapai peserta didik berkat adanya suatu usaha atau pikiran yang manahal tersebut dinyatakan dalam sebuah bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Hasil belajar juga harus meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik akan terlihat berdasarkan perubahan pengetahuan ataupun perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal itulah yang dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar yang baik atau ideal kita harus mengetahui terlebih dahulu garis-garis besar indikator atau petunjuk adanya prestasi tertentu dan dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar oleh penulis yaitu hasil belajar yang diraih setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran al-Qur'an hadis yang telah diikuti oleh peserta didik.

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Ada beberapa tipe-tipe hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom untuk menentukan tipe hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, pada ranah kognitif itu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 tipe hasil belajar, yaitu:
 - 1) Pengetahuan, mencakup segala kemampuan ingatan mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.

¹⁶Razali Thaeb, *Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar*, Jurnal, Vol 4 No. 1 2016, h. 51.

¹⁷Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), h. 145.

- 2) Pemahaman, mencakup segala kemampuan menangkap inti sari dan makna mengenai hal-hal yang telah dipelajari.
 - 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - 4) Analisis, mencakup segala kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - 5) Sintesis, mencakup segala kemampuan membentuk suatu pola baru, contohnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
 - 6) Evaluasi, mencakup segala kemampuan pemberian keputusan mengenai nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan pembelajaran, dan lain-lain¹⁸.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap ataupun nilai. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- c. Ranah Psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis pahami bahwa ada beberapa tipe dalam hasil belajar yakni hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan peserta didik berkenaan dengan hasil belajar intelektual ingatan, penerapan, pemahaman, analisis dan evaluasi) ranah afektif (hasil belajar berkenaan dengan tingkah laku dan etika peserta didik) dan ranah psikomotorik atau keterampilan kemampuan bertindak peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

¹⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

¹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 49.

a. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu: bakat, minat, intelegensi, kesehatan, motivasi, dan cara belajar.

1) Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan lahiriah seseorang, sebagai potensi yang mana masih perlu dilatih terus-menerus dan dikembangkan. Kemampuan tersebut baru bisa terwujud jikalau seseorang terus belajar dan berlatih.²⁰

Dengan demikian, bakat akan menjadi suatu kelebihan apabila bakat yang ada di dalam diri seseorang diasah terus menerus hingga menjadi keunggulan yang dimiliki seseorang.

2) Minat

Minat merupakan kebiasaan yang permanen untuk memperhatikan dan mengingat-ingat kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disusul oleh perasaan senang, sehingga akan tercapai suatu kepuasan.²¹

Secara sederhana dapat dipahami bahwa minat ialah sebagai kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal atau mata pelajaran yang ia pelajari dan timbul dari dalam diri peserta didik. Dalam Hal ini, apabila minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an itu tinggi atau baik, maka hasil dalam menghafalnya pun akan baik. Sehingga akan membawa nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang baik pula.

3) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak atau bekerja secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.²²

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya kinerja yang bermutu rendah. Oleh karena itu wajib bagi pendidik melakukan pembelajaran untuk peserta didik yang maksimal, hal ini merupakan langkah bijak untuk mempertinggi taraf kehidupan warga Indonesia.

4) Kesehatan

Dengan memiliki kesehatan yang baik, peserta didik lebih maksimal dalam menjalankan kegiatan belajar di kelas. Peserta didik akan mampu melatih pengetahuan ataupun jasmaninya dengan baik apabila kesehatan atau kesempurnaan tubuhnya (tidak cacat) baik.

²⁰Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, h. 157.

²¹Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, h. 148.

²²Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, h. 156.

5) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong hasil belajar ataupun tingkah laku peserta didik. Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku atau hasil belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam diri peserta didik. Diantaranya ialah keluarga, konsep diri, jenis kelamin, cita-cita, kemampuan belajar, serta upaya pendidik dalam memotivasi peserta didik.²³

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memotivasi hasil belajar ideal peserta didik. Diantaranya memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian, dan hukuman. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya dengan cara optimalisasi penerapan prinsip belajar, serta memanfaatkan pengalaman dan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik.

6) Cara Belajar

Cara belajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuannya yang ia dapatkan di dalam kelas.²⁴

b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono diantaranya yaitu: keluarga, lingkungan, masyarakat, dan sekolah.

1) Keluarga

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Seperti bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar kebudayaan peserta didik.

2) Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila lingkungan tempat tinggal peserta didik itu baik maka akan menunjang keberhasilan hasil belajarnya di sekolah, begitupun sebaliknya apabila lingkungan tempat tinggal peserta didik itu buruk, misalnya di lingkungan perampok, pemabuk, ataupun anak-anak nakal, maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap hasil belajar.

3) Sekolah

Pendidik memiliki peranan yang cukup menentukan, sehingga dengan demikian keterampilan seorang guru atau pendidik dalam mengajar itu erat kaitannya dengan hasil belajar.²⁵

²³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, h. 156.

²⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, h. 189.

²⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, h. 218.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal-hal yang mempengaruhi contohnya metode mengajar di sekolah yang peserta didik tempuh, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik lain, disiplin sekolah, standar penilaian di atas ukuran, gedung sekolah, metode mengajar, dan tugas rumah yang diberikan oleh pendidik.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 di MTs Negeri 1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2022, diperoleh hasil pengumpulan data melalui instrumen angket dengan 15 poin pernyataan yang diberikan kepada 40 peserta didik kelas IX-8 di MTs Negeri 1 Kota Makassar. Adapun indikatornya adalah manfaat pelaksanaan program hafalan, waktu pelaksanaan, tanggapan peserta didik terkait dengan program hafalan juz 30 dan tujuan mengikuti program tersebut. Dimana indikator yang ada dikembangkan dan disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan instrumen sehingga diperoleh data yang terdapat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1

**Statistik Deskriptif Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30
di MTs Negeri 1 Kota Makassar**

Jumlah Sampel	40
Mean	43,55
Standar Deviasi	5,07

Berdasarkan table di atas, maka hasil analisis deskriptif diperoleh standar deviasi sebesar 5,07 (dibulatkan menjadi 5) dan nilai rata-rata sebesar 43,55 (dibulatkan menjadi 44). Adapun kategori pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 berdasarkan pengamatan peneliti terhadap peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

**Kategori pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap
peserta didik di MTs Negeri 1 Makassar**

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi (fi)	Kategori	Persentasi
1	$x \geq 50$	2	Tinggi	7,5%
2	$38 \leq x < 50$	37	Sedang	90%
3	$x \leq 38$	1	Rendah	2,5%
Jumlah		40		100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik MTs Negeri 1 Kota Makassar yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 2 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 7,5%, 37 peserta didik dengan kategori sedang dengan persentase 90%, dan 1 peserta didik kategori rendah dengan persentase 2,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 di MTs Negeri 1 Kota Makassar termasuk pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar

Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik, peneliti mengambil data nilai raport dalam bentuk file. Dari perolehan nilai raport peserta didik tersebut, maka hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar akan diketahui tingkatan kategorinya.

Terlebih dahulu ditetapkan nilai batasan berdasarkan nilai SD yang diperoleh yaitu sebesar 5,7 (dibulatkan menjadi 4) dan rata-rata teoritisnya (\bar{x}) adalah 91. Adapun kategori hasil belajar yang ditetapkan adalah kategori tinggi, sedang dan rendah. berikut adalah tabelnya.

Tabel 4.3
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Makassar

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi (fi)	Kategori	Persentasi
1	$X \geq 96$	3	Tinggi	7,5%
2	$84 \leq X < 96$	31	Sedang	77,5%
3	$\leq X 84$	6	Rendah	15%
Jumlah		40		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori hasil belajar peserta didik terdapat 2 peserta didik kategori tinggi dengan persentase 7,5%, 32 peserta didik kategori sedang dengan persentase 77,5% dan 6 kategori rendah dengan persentase 15%. Jadi, kesimpulannya adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui program SPSS versi 25. Ketentuan yang digunakan adalah, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang dimiliki berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data sebarannya tidak normal.

Tabel 4.4
Hasil Tes Normalitas Kolmogorof Smirnov Z Pada Pelaksanaan Program Hafalan
Juz 30 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21847247
Most Extreme	Absolute	.123
Differences	Positive	.109
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, didapat hasil dari uji normalitas dengan nilai sig. $0,127 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (*homogen*) dapat diterima. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program SPSS for Windows 25 Version. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

Tabel 4.5
Hasil Tes Homogenitas Pada Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 terhadap Hasil
Belajar Peserta Didik
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Program	Based on Mean	1.578	9	30	.167
Hafalan	Based on Median	.673	9	30	.727
	Based on Median and with adjusted df	.673	9	19.119	.723
	Based on trimmed mean	1.413	9	30	.227

ANOVA

Program Hafalan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	546.433	9	60.715	6.668	.046
Within Groups	273.167	30	9.106		
Total	819.600	39			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0,046 > 0,05$ memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

c. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.6 variable entered/removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Program Hafalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Tabel variable entered/ removed menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini, variabel yang dimasukkan adalah variabel program hafalan sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.7 model summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.384	4.274

a. Predictors: (Constant), Program Hafalan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,632 dari output tersebut diperoleh determinasi (R square) yaitu sebesar 0,399. Jadi, dari 0,399 diperoleh $r^2 (100\%) = 0,159(100\%) = 15,9\%$ besar pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh fakto-faktor lain seperti pengaruh lingkungan dan lain-lain.

Tabel 4.8 ANOVA**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.475	1	461.475	25.267	.003 ^b
	Residual	694.025	38	18.264		
	Total	1155.500	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Program Hafalan

Dari tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,267 dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel program hafalan atau dengan kata lain ada pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 (variabel X) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (variabel Y).

Tabel 4.9 Coefficients**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.184	6.514		8.932	.000
Program Hafalan	.750	.149	.632	5.027	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konstanta (a) serta koefisien (b) persamaannya dapat dilihat pada kolom B tabel di atas, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 58,184 + 0,750X$. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05/\alpha/2 = 0,025$. Kemudian diperoleh hasil analisis $T_{hitung} = 5,027$ dan $T_{tabel} = 2,028$. Sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,027 > 2,028$ dan nilai sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program hafalan juz 30 berpengaruh terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar.

d. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 = \beta \leq 0 \text{ (koefisien regresi tidak signifikan)}$$

$$H_1 = \beta > 0 \text{ (koefisien regresi signifikan)}$$

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat digunakan dengan melihat hasil uji regresi linear sederhana didapatkan nilai sig. $0,003 <$

0,05 dan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,027 > 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah diterima.

B. Pembahasan

1. Deskriptif Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 di MTs Negeri 1 Kota Makassar

Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

Program hafalan juz 30 di MTs Negeri 1 Kota Makassar telah dijalankan sejak pertama kali madrasah ini dibangun yaitu pada tahun 1978 yang dulunya bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Kepala Madrasah saat itu dijabat oleh ibu Dra. Hj. Sitti Hannilah. Program hafalan juz 30 menjadi salah satu faktor banyaknya minat orangtua untuk memasukkan anaknya ke Madrasah ini, program itu terus berjalan dan tidak pernah diberhentikan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan menggunakan instrumen angket berupa kertas yang diisi oleh responden sebanyak 40 peserta didik, peneliti mampu mengumpulkan data pelaksanaan program hafalan juz 30 dengan jumlah pernyataan 15 butir kepada peserta didik. Berdasarkan hasil instrumen angket peserta didik, disimpulkan bahwa dari 40 peserta didik MTs Negeri 1 Kota Makassar yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 2 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 7,5%, 37 peserta didik dengan kategori sedang dengan persentase 90%, dan 1 peserta didik kategori rendah dengan persentase 2,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 di MTs Negeri 1 Kota Makassar termasuk pada kategori sedang.

2. Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar

Indikator keberhasilan suatu hasil belajar merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku dan dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada tanggal 14 Januari 2022 terkait nilai raport pada mata pelajaran al-Qur'an hadis sebanyak 40 peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kategori hasil belajar terdapat 2 peserta didik kategori tinggi dengan persentase 7,5%, 32 peserta didik kategori sedang dengan persentase 77,5% dan 6 kategori rendah dengan persentase 15%. Jadi, kesimpulannya adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar termasuk dalam kategori sedang.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah harus mampu memahami dirinya sendiri karena setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya untuk menambah pengetahuannya akan ilmu agama, hal ini bisa dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan yang bernilai positif sehingga mampu berubah menjadi lebih baik, rajin membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan hafalan al-Qur'an sebagai sarana untuk memperkuat ingatan serta mempertajam akal pikiran.

Adapun faktor eksternal adalah pertama, faktor lingkungan keluarga yang merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan. Kedua, lingkungan sekolah yang merupakan tempat kedua bagi anak untuk belajar dan menjadikan segala sesuatu yang ada di sekolah akan ditiru oleh anak. Ketiga, lingkungan masyarakat yang dimana situasi atau kondisi interaksi sosial yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan peserta didik.

3. Deskriptif Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Kota Makassar

Pengaruh antara variabel x dan y dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana telah diperoleh data bahwa nilai $T_{hitung} = 5,027$ dan $T_{tabel} 2,025$. Sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,027 > 2,025$ dan nilai sig. $0,003 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.

Tabel model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,632 dari output tersebut diperoleh determinasi (R square) yaitu sebesar 0,399. Jadi, dari 0,399 diperoleh $r^2 (100\%) = 0,159(100\%) = 15,9\%$ besar pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan dan lain-lain.

V. SIMPULAN

Pelaksanaan program hafalan juz 30, terdapat 2 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,5%, 37 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 90%, dan 1 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 2,5%.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis, terdapat 2 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,5%, 32 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 77,5% dan 6 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 15%.

Nilai $T_{hitung} = 5,027$ dan $T_{tabel} 2,025$. Sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,027 > 2,025$ dan nilai sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis sebesar 15,9% sedangkan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wiwi Wahid. *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*.
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ismail, Hidayatullah. *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an pada Prestasi Akademik Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar*, *Jurnal*, Vol. 15 No. 2, Desember 2016.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Makmum, Muhammad Rasyid. *Kemukjizatan Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Masyukurillah. *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*. Bandar Lampung: AURA, 2013.
- Qosim, Amjad. *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press, 2008.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Suci, Devi. *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Jurnal Study Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, Juli 2018.
- Thaeb, Razali. *Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar*. *Jurnal* Vol 4 No. 1 2016.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Kawah Media, 2017.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.